

**PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN CARBON EMISSION DISCLOSURE
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Siti Khairani¹, Usniawati Keristin², Fernandho Rudy Husin³

¹Universitas Multi Data Palembang, Indonesia, siti_kh@mdp.ac.id

²Universitas Multi Data Palembang, Indonesia, tityn123@gmail.com

³Universitas Multi Data Palembang, Indonesia, fernandho.1602@mhs.mdp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i2.839>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara green accounting dan carbon emission disclosure terhadap nilai perusahaan. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan objek penelitian perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, dengan sampel sebanyak 38 perusahaan LQ45 berdasarkan purposive sampling. Green Accounting diukur dengan memperoleh sertifikat ISO 14001, carbon emission disclosure diukur dengan indeks skor pengungkapan karbon, dan kinerja perusahaan diukur dengan return on equity (ROE). Temuan dari penelitian menunjukkan bukti yang kuat bahwa green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan carbon emission disclosure berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan green accounting dan transparansi pengungkapan emisi karbon dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengungkapkan dan mengelola emisi karbon sebagai strategi untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan investor, serta menjaga nilai jangka panjang perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*; *Carbon Emission Disclosure*; Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Kehadiran perusahaan menjadi penyumbang banyak manfaat bagi semua sektor. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, secara langsung atau tidak langsung akan mengubah banyak keadaan baik yang dirasakan oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat secara luas. Pergeseran era industri dari yang belum berbasis teknologi ke industri yang berbasis teknologi, mendorong perusahaan untuk memiliki teknologi industri yang canggih serta ramah lingkungan agar mampu bersaing secara kompetitif melalui peningkatan kualitas dan keberagaman produk, menambah kapasitas produksi, meningkatkan efisiensi, dan akhirnya akan memaksimalkan laba

Laba perusahaan dari dulu sampai sekarang menjadi sorotan semua pihak. Konsep memaksimalkan laba merupakan tujuan pokok perusahaan karena laba mencerminkan kinerja

perusahaan yang dilaporkan secara periodik kepada para pemangku kepentingan. Besarnya laba yang berhasil dicatat dalam laporan keuangan bukan hanya sekedar keberhasilan perusahaan dari sisi kinerja keuangan dalam memenuhi harapan para *shareholder* namun hal yang lebih penting adalah menunjukkan kelangsungan hidup perusahaan, prospek perusahaan serta nilai perusahaan dimata para investor.

Salah satu rasio untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). ROE adalah skala yang menghitung besaran kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal investor. Semakin tinggi ROE akan mempengaruhi besarnya efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan ekuitas dan menghasilkan tingkat pengembalian modal yang semakin tinggi (Anggriani and Amin, 2022). Fenomena ini akan membuat nilai perusahaan semakin menarik bagi para pemangku kepentingan karena rasio ini seringkali juga digunakan para investor dan calon investor mengetahui besaran hasil yang diperoleh dari nilai investasi mereka. Sejalan dengan pernyataan Noor *et al* (2022), bahwa semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Namun di sisi lain, ada tuntutan masyarakat yang menginginkan perusahaan tidak hanya fokus pada laba namun fokus juga dalam menjaga dan memperbaiki kondisi lingkungan yang rusak akibat aktivitas ekonomi perusahaan. Kondisi ini menimbulkan kesadaran pihak perusahaan dimana sebagian besar pelaku usaha mulai dari UKM sampai ke industri modern sepenuhnya menyadari bahwa isu lingkungan dan sosial serta terbatasnya sumber daya alam merupakan bagian yang tidak boleh diabaikan dan implementasinya harus sejalan dengan tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan usaha-usaha mencapai laba (Putri and Sari, 2019; Khairani *et al.*, 2021). Dengan demikian, mencapai kelestarian lingkungan bukan lagi sebuah pilihan melainkan keharusan bagi perusahaan (Baah *et al.*, 2021). Keadaan ini selaras dengan teori legitimasi dimana entitas ekonomi seharusnya dapat beroperasi sesuai dengan keadaan dan norma yang ada di masyarakat agar keberadaannya secara utuh dapat diterima. Sejalan dengan isu lingkungan maka munculah akuntansi lingkungan (*green accounting*).

Green Accounting berfungsi sebagai mekanisme yang mengendalikan efek negatif atas aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan, melalui identifikasi, pengakuan, pencatatan dan analisa transaksi, khususnya yang berdampak pada lingkungan (Deswanto, 2022). Fenomena terkait *green accounting* menjadi isu menarik jika dihubungkan dengan keinginan konsumen yang menginginkan produk ramah lingkungan. Produk ramah lingkungan (*Green Product*) dihasilkan melalui *Green Process*. Aktivitas *green process* akan menghasilkan lingkungan yang bersih, kerusakan lingkungan dapat diminimalisir sehingga akan mengefisiensikan biaya modal serta biaya perbaikan lingkungan. *Green accounting* akan menciptakan manajemen biaya lingkungan menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Deswanto (2022), bahwa mengimplementasikan *green accounting* membawa efek positif pada lingkungan, citra perusahaan semakin cemerlang sebagai salah satu wujud keunggulan dalam bersaing. Prinsip akuntansi yang berintegrasi dengan konsep *green accounting* dapat dipetakan melalui biaya manajemen atau biaya lingkungan yaitu biaya perlindungan terkait manajemen termasuk kegiatan promosi lingkungan dan biaya yang terkait dengan perolehan dan pemeliharaan sertifikat ISO 14001. Bertambahnya aktivitas lingkungan maka akan meningkat pula nilai

perusahaan, artinya green accounting dan kinerja perusahaan seharusnya berhubungan positif. Beberapa riset terdahulu secara empiris membuktikan bahwa *green accounting* yang diukur dengan sertifikat ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap *financial performance* (Ermaya and Mashuri, 2020). *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (Putri, Hidayati and Amin, 2019; Mustofa et al., 2020), sedangkan hasil penelitian Sumiati et al (2021), menyatakan *green accounting* yang diukur dengan menggunakan indikator komponen biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Meningkatnya biaya lingkungan dapat menyebabkan nilai profitabilitas menurun. Penelitian (Zulhaimi, 2015) membuktikan kalau penerapan *green accounting* dapat meningkatkan laba dan harga saham perusahaan.

Selain lingkungan yang rusak akibat aktivitas ekonomi perusahaan, isu pemanasan global pun menjadi sorotan dunia. Pemanasan global merupakan salah satu fenomena yang mengancam kelangsungan bumi dengan meningkatnya temperatur global dari tahun ke tahun yang disebabkan efek gas rumah kaca. Gas rumah kaca mampu meningkatkan pelepasan emisi gas berbahaya sehingga energi matahari terperangkap di dalam atmosfer bumi (Anggraeni, 2015). Pengungkapan informasi terkait karbon emisi (*carbon emission disclosure*) merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan, terutama investor yang cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mengungkapkan aktivitas lingkungan sebagai salah satu pertimbangan untuk berinvestasi (Iskandar and Fran, 2016). Meningkatnya emisi karbon dari aktivitas perusahaan di dunia maka emisi karbon menjadi sorotan penting yang ada hubungannya dengan keputusan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang (Hartanto and Prayogo, 2024). Hal ini dikarenakan dari riset terdahulu menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara *carbon emission disclosure* terhadap kinerja perusahaan (Bahriansyah and Ginting, 2022). Melihat dampak *carbon emission disclosure* pada kinerja perusahaan artinya kedua variabel tersebut seharusnya mempunyai pengaruh positif. Namun hasil riset Gunawan dan Berliyanda (2024) menyatakan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Akhirnya dengan semua fenomena, teori dan inkonsistensi hasil penelitian yang telah dijelaskan maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan menguji kembali hubungan antar variabel dengan judul penelitian pengaruh *green accounting* dan *carbon emission disclosure* terhadap kinerja perusahaan. Harapannya dengan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada semua pihak khususnya perusahaan untuk lebih menyadari pentingnya pengungkapan emisi karbon di laporan keuangan sehingga dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor dalam menentukan keputusannya untuk berinvestasi.

KAJIAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Keberadaan perusahaan di suatu tempat memerlukan legitimasi masyarakat. Agar keberadaannya diterima maka perusahaan seharusnya mampu menampilkan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan sesuai dengan nilai-nilai sosial masyarakat dan lingkungan. Menurut Khanifah et al (2020), perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, dalam menjalankan operasionalnya dimana kegiatannya harus taat dan bertindak sesuai dengan nilai atau norma dan peraturan yang ada di masyarakat sehingga perusahaan tersebut dikatakan sebagai

perusahaan yang memiliki legalitas dari Masyarakat. Ketika suatu perusahaan tidak mematuhi peraturan atau norma-norma yang ada di masyarakat, maka terdapat ancaman terhadap kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam batas norma dan peraturan yang ada di masyarakat.

Green Accounting dan Kinerja Perusahaan

Green Accounting berfungsi sebagai mekanisme yang mengendalikan efek negatif atas aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan, melalui identifikasi, pengakuan, pencatatan dan analisa transaksi, khususnya yang berdampak pada lingkungan. Mengimplementasikan *green accounting* membawa efek positif pada lingkungan, citra perusahaan semakin cemerlang sebagai salah satu wujud keunggulan dalam bersaing (Deswanto, 2022). *Green accounting* merupakan suatu konsep dimana perusahaan dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pengembangan perusahaan dengan fungsi lingkungan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, penerapan *green accounting* sangat memperhatikan konsep penghematan, yaitu penghematan lahan, penghematan material, dan penghematan energi yang berlandaskan pada konsep ekosistem (Endiana et al., 2020). Maka dari itu aktivitas *green accounting* akan menciptakan manajemen biaya lingkungan lebih baik dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan artinya *green accounting* dan kinerja perusahaan harusnya memiliki hubungan positif.

Beberapa riset terdahulu secara empiris membuktikan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (Putri, Hidayati and Amin, 2019; Endiana et al., 2020; Mustofa et al., 2020). Penelitian (Zulhaimi, 2015) membuktikan kalau penerapan *green accounting* dapat meningkatkan laba dan harga saham perusahaan. Lebih lanjut riset Lusiana et al (2021) menemukan hubungan positif dan signifikan antara *green accounting* dan kinerja keuangan sehingga bisa menciptakan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini, adalah:

H1: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Carbon Emission Disclosure dan Kinerja Perusahaan

Pemanasan global telah menjadi isu dunia dan akan menjadi bahaya laten bagi bumi dan semua makhluk di dalamnya jika tidak dikendalikan. Aktivitas perusahaan diklaim dapat meningkatkan pemanasan global yang menyebabkan kegelisahan para stakeholder. Oleh karena itu menurut Hartanto dan Prayogo (2024) seluruh perusahaan yang ada di dunia harus peduli dan bertanggungjawab terhadap emisi global, maka dari itu organisasi non profit yang disebut dengan Carbon Disclosure Project didirikan dalam rangka untuk mengajak setiap perusahaan agar dapat melaporkan jejak emisi karbonnya dalam laporan keuangan dengan menerbitkan CDP Checklist (CDP).

Pengungkapan emisi karbon ada hubungannya dengan kinerja perusahaan, misalnya seperti yang dinyatakan oleh Trimuliani dan Febrianto (2023) pengungkapan emisi karbon mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan mencerminkan tata kelola perusahaan yang baik. Sama halnya dengan pernyataan Bahriansyah dan Ginting (2022) bahwa ada pengaruh signifikan dan positif dari *carbon emission disclosure* terhadap kinerja

perusahaan serta pernyataan Apriliani, Kadir dan Hifni (2024). Meninjau pernyataan di atas maka rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah:

H2: *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data selanjutnya diolah dengan SPSS versi 26 dan disajikan secara deskriptif. Lingkupan penelitian terbatas pada *green accounting*, *carbon emission disclosure* dan kinerja keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki indeks saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan parameter atau kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Parameter Pemilihan Sampel

Parameter	Jumlah
Perusahaan yang memiliki indeks saham LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	45
Laporan keuangan tidak diterbitkan secara konsisten pada periode 2019 – 2022	(0)
Perusahaan tidak laba pada periode 2019 – 2022	(7)
Jumlah Perusahaan	38
Total Pengamatan (38 perusahaan X 4 tahun)	152

Sumber: Peneliti (2024)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data sekunder yang diperlukan, maka peneliti memperoleh data tersebut dari Bursa Efek Indonesia dan juga dengan menelusuri website resmi milik perusahaan.

Tabel 2. Pengukuran Variable Penelitian

Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Green Accounting</i> (X1)	Implementasi <i>Green Accounting</i> tergambar dari manajemen biaya lingkungan yang diukur dari kepemilikan sertifikat ISO 14001, 1 = jika perusahaan mendapatkan sertifikasi ISO 14001 0 = jika tidak mendapatkan sertifikat ISO 14001.	Rasio
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (X2)	$CED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item pengungkapan}} \times 100\%$	Rasio
Kinerja Perusahaan (Y)	$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity}}$	Rasio

Sumber: Peneliti (2024)

Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda untuk menguji apakah di model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan ketika model penelitian terdiri dari lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1GA + \beta_2CED + \varepsilon$$

Keterangan:

ROE = Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi

GA = *Green Accounting*

CED = *Carbon Emission Disclosure*

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Jarque-Bera (JB Test)

	N statistic	Skewness	Kurtosis
Unstandardized Residual	152	-1,678	14,308

Dalam penelitian ini untuk mengetahui normal tidaknya suatu data, dengan menggunakan Jarque-Bera (JB Test). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik Jarque-Bera (JB) dengan nilai chi square tabel, dimana nilai Jarque-Bera (JB) \leq c2 tabel menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Suliyanto, 2011, h.75). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai Jarque-Bera (JB) sebagai berikut:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, nilai JB adalah sebesar 142,88. Nilai JB tersebut dibandingkan dengan nilai c2 tabel dengan df = 149 (n - k = 152 - 3) dan tingkat signifikansi 0,05 maka didapat nilai c2 tabel sebesar 178,485. Oleh karena nilai JB lebih kecil dari nilai c2 tabel (142,88 < 178,485) maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi secara normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	16.238	6.449		2.518	.013
	Green Accounting	1.837	4.349	.032	.422	.673
	CED	16.278	22.12.	0.56	0.736	.463
Variabel Independen: Kinerja Perusahaan						

a. Dependent variabel: Abs_Re

Sumber: Output SPSS V 26

Berdasarkan tabel 4 di atas dengan menggunakan uji Weighted Least Square, maka diperoleh hasil uji dari masing masing variabel independen dengan nilai signifikansi > 0.05 dengan rincian, Green Accounting sebesar 0.673 dan Carbon Emission Disclosure sebesar 0.463. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel terhindar dari masalah heteroskedastisitas atau dengan kata lain setiap variable independen adalah homokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi tidak terjadi hubungan korelasi antar variabel independen yang dapat diketahui dari hasil nilai tolerance > 0.01 dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) < 10.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient t Beta	T	Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.849	8.132		1.826	.070		
Green Accounting	20.918	5.484	.279	3.814	.000	.972	1.029
CED	-44.903	27.893	-.118	-1.610	.109	.972	1.029

a. Dependent Variabel: ROE

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel *green accounting* dan *carbon emission disclosure* sebesar 0.972 yang artinya nilai tersebut di atas 0.01 dan nilai VIF sebesar 1.029 kurang dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa pada model regresi tidak terjadi hubungan multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dideteksi melalui Run test. Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.881 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.22356
Cases < Test Value	90
Cases >= Test Value	90
Total Cases	152
Number of Runs	90
Z	-.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.881

Sumber: SPSS Versi 26

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 7. Uji t**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	T	Sig
	B	Std Error			
1 (Constant)	14.849	8.132		1.826	.070
Green Accounting	20.918	5.484	.279	3.814	.000
CED	-44.903	27.893	-.118	-1.610	.109

a. Dependen Variabel: ROE

Sumber: SPSS Versi 26

Berdasarkan Tabel 7 untuk hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa green accounting memiliki nilai signifikansi sebesar 0.00 lebih kecil dari nilai alpha 0.05 dan nilai t hitung sebesar 3.814 yang lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1.655. Dengan kondisi tingkat signifikansi $0.00 < 0.05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan artinya Hipotesis pertama (H1) diterima.

Sedangkan untuk variabel *carbon emission disclosure* (CED) nilai signifikansinya sebesar 0.109 lebih besar dari nilai alpha 0.05 dan nilai t hitung sebesar -1.610 yang lebih kecil dari t tabel yaitu 1.655 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, dimana dari hasil pengujian untuk variabel CED terhadap kinerja perusahaan membuktikan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Uji Simultan (Uji F)**Tabel 8. Uji F**

Model	Sig
Regression	0.001
Residual	
Total	

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CED, Green Accounting

Sumber: SPSS Versi 6

Uji Koefisien Determinan

Tabel 9. Uji Koefisien Determinan

Model	Adjusted R square
	0.07

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CED, Green Accounting

Sumber: SPSS Versi 6

Tabel 9 menyajikan data bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,07 maka dapat dinyatakan bahwa 7% kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan *carbon emission disclosure*, sedangkan 93% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	T	Sig
	B	Std Error			
1 (Constant)	14.849	8.132		1.826	.070
Green Accounting	20.918	5.484	.279	3.814	.000
CED	-44.903	27.893	-.118	-1.610	.109

b. Dependen Variabel: ROA

Sumber: SPSS Versi 26

$$Y = 14.849 + 20.918GA - 44.904CED + \epsilon$$

Dari Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai costant sebesar 14.849 artinya ketika green accounting dan carbon emission disclosure bernilai 0 (nol) maka kinerja perusahaan memiliki nilai 14.849. Koefisien green accounting sebesar 20.918 dapat diartikan ketika green accounting naik 1 (satu) akan berefek pada kenaikan kinerja perusahaan sebesar 20.918. Selanjutnya adalah nilai koefisien carbon emission disclosure sebesar -44.903 yang dapat diartikan bahwa ketika CED naik 1 (satu) akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 44.903.

Pembahasan

Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil uji parsial yang telah disajikan pada Tabel 7 secara empiris membuktikan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara green accounting dan kinerja perusahaan dengan nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari alpha 0.05 dan t hitung 3.814 lebih besar dari t tabel yaitu 1.655. Hal ini secara empiris membuktikan bahwa praktik green accounting di Indonesia khususnya perusahaan dengan status LQ 45 sudah cukup baik. Perusahaan memahami bahwa praktik green accounting selain sebagai mekanisme untuk mengendalikan efek negative dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan juga sebagai bentuk informasi yang

mampu mempengaruhi perusahaan dalam menetapkan keputusan strategis yang berkelanjutan. Implementasi green accounting sebagai salah satu upaya untuk menanggapi isu lingkungan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Tentunya hal ini mendukung teori legitimasi bahwa perusahaan telah melakukan praktik-praktik operasional sesuai dengan perilaku norma-norma Masyarakat dan lingkungan. Komitmen-komitmen perusahaan untuk memperbaiki lingkungan merupakan salah satu upaya dalam memperoleh legitimasi Masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zulhaimi, 2015), secara empiris membuktikan kalau penerapan *green accounting* dapat meningkatkan laba dan harga saham perusahaan. *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on equity* (Putri, Hidayati and Amin, 2019; Endiana et al., 2020; Mustofa et al., 2020). Penerapan green accounting berpengaruh terhadap peningkatan laba. Kondisi ini menciptakan citra dan reputasi positif di sisi investor (Lusiana et al., 2021). Temuan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Gantino, Ruswanti dan Widodo (2023) yang membuktikan bahwa green accounting yang diukur dengan perolehan sertifikat ISO 14001 berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor Consumer Goods. Temuan serupa terbukti dari penelitian Gunawan dan Berliyanda (2024) dan Purwanti, Handayani dan Ali (2024) bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua ditujukan untuk menemukan apakah ada hubungan antara carbon emission disclosure dengan kinerja perusahaan. Pada Tabel 7 menyajikan hasil pengujian secara empiris membuktikan bahwa nilai signifikansi $0.10 > 0.05$ maka menandakan bahwa carbon emission disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan data penelitian yang diolah bahwa komponen karbon emisi masih sedikit diungkapkan dan tidak lengkap sehingga perlu adanya motivasi agar perusahaan mau melaporkan dan mengungkapkan emisi karbon agar legitimasi perusahaan diterima oleh masyarakat.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Gunawan dan Berliyanda (2024) yang menemukan bahwa carbon emission disclosure tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Hartomo and Adiwibowo (2023) dan Muhammad and Aryani (2021) bahwa pengungkapan karbon berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan dari hasil riset Alsafi, Elnahass and Salama (2020) menyatakan bahwa carbon disclosure tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor beranggapan bahwa carbon disclosure hanya merupakan biaya atau hanya investasi tanpa ada manfaat yang mampu mengimbangnya. Berbeda dengan hasil penelitian Bahriansyah dan Ginting (2022) serta Trimuliani dan Febrianto (2023) yang menemukan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif dari *carbon emission disclosure* terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jika dianalisis dari sisi investor bahwasanya investor fokus pada kinerja keuangan perusahaan dan kinerja lingkungan dalam mempertimbangkan keputusan investasi sehingga banyak investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah sisi perusahaan dimana

profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan citra perusahaan. Sedangkan dari hasil pengujian untuk hipotesis kedua secara empiris membuktikan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ini terlihat dari data yang diolah bahwa komponen karbon emisi belum banyak diungkapkan sehingga perlu ada motivasi yang dapat mendorong perusahaan untuk secara sukarela melakukan pengungkapan karbon.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsaifi, K., Elnahass, M. and Salama, A. (2020) 'Market responses to firms' voluntary carbon disclosure: Empirical evidence from the United Kingdom', *Journal of Cleaner Production*, 262. doi: [10.1016/j.jclepro.2020.121377](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121377).
- Anggraeni, D. Y. (2015) 'Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(2), pp. 188–209. doi: [10.21002/jaki.2015.11](https://doi.org/10.21002/jaki.2015.11).
- Anggriani, A. and Amin, N. M. (2022) 'Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), pp. 883–892. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>.
- Apriliani, L., Kadir, K. and Hifni, S. (2024) 'Sustainability Accounting: Nilai Perusahaan Dan Carbon Emission Disclosure', *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), p. 91. doi: [10.32662/gaj.v7i1.3306](https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3306).
- Baah, C. et al. (2021) 'Examining the correlations between stakeholder pressures, green production practices, firm reputation, environmental and financial performance: Evidence from manufacturing SMEs', *Sustainable Production and Consumption*, 27, pp. 100–114. doi: [10.1016/j.spc.2020.10.015](https://doi.org/10.1016/j.spc.2020.10.015).
- Bahriansyah, R. I. and Ginting, Y. L. (2022) 'Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi', *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 9(02). doi: [10.35838/jrap.2022.009.02.21](https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21).
- Deswanto, V. (2022) 'Literature Review: Green Accounting Era 4.0 Menuju Society 5.0', *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*, 11(2), pp. 42–48. doi: [10.33024/jrm.v11i2.7213](https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213).
- Endiana, I. D. M. et al. (2020) 'The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), pp. 731–738. doi: [10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731](https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731).
- Ermaya, H. N. L. and Mashuri, A. A. S. (2020) 'The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange', *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), pp. 74–83. doi: [10.31334/neraca.v1i2.857](https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857).
- Gantino, R., Ruswanti, E. and Widodo, A. W. (2023) 'Green Accounting And Intellectual Capital Effect On Firm Value Moderated By Business Strategy', *Jurnal Akuntansi*, 27(1), pp. 38–61. doi: [10.24912/ja.v27i1.1118](https://doi.org/10.24912/ja.v27i1.1118).

- Gunawan, B. and Berliyanda, L. (2024) 'Pengaruh Green Accounting , Pengungkapan Emisi Karbon , dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan', 8(1). doi: [10.18196/rabin.v8i1.22027](https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027).
- Hartanto, F. R. and Prayogo, E. (2024) 'Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Carbon Emission Disclosure Sebagai Variabel Moderasi', *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), pp. 101–116. doi: [10.35449/jemasi.v20i1.676](https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i1.676).
- Hartomo, M. H. and Adiwibowo, S. A. (2023) 'Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social, Governance (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)', *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), pp. 1–14.
- Iskandar, D. and Fran, E. (2016) 'The Effect of Carbon Emissions Disclosure and Corporate Social Responsibility on the Firm Value with Environmental Performance as Variable Control', *Research journal of finance and accounting*, 7(9), pp. 122–130.
- Khairani, S. et al. (2021) 'The Effect of Green Innovation on Organizational Performance: Role of Enterprise Risk Management As A Mediation Variable', in *Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference*, pp. 148–155. doi: [10.54099/aijb.v1i2.187](https://doi.org/10.54099/aijb.v1i2.187).
- Khanifah, K. et al. (2020) 'Environmental performance and firm value: Testing the role of firm reputation in emerging countries', *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), pp. 96–103. doi: [10.32479/ijeep.8490](https://doi.org/10.32479/ijeep.8490).
- Lusiana, M. et al. (2021) 'A review of green accounting, corporate social responsibility disclosure, financial performance and firm value literature', *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, pp. 5622–5640. doi: [10.46254/an11.20210952](https://doi.org/10.46254/an11.20210952).
- Muhammad, G. I. and Aryani, Y. A. (2021) 'The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable', *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 8(1), pp. 1–14. doi: [10.24815/jdab.v8i1.17011](https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011).
- Mustofa, U. A. et al. (2020) 'Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), p. 508. doi: [10.29040/jiei.v6i3.1372](https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372).
- Noor, A. A. A. et al. (2022) 'The Effect of Eco-efficiency on Firm Value with Financial Performance as a Moderating Variable', *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(4), pp. 117–128. doi: [10.56070/ibmaj.v1i4.21](https://doi.org/10.56070/ibmaj.v1i4.21).
- Purwanti, A. R., Handayani, S. and Ali, M. M. (2024) 'Green Accounting Analysis To Firm Value : Study On Metal And Mineral Companies | Proceeding International Economic Conference of Business and Accounting', *Proceeding International Economic Conference of Business and Accounting*, 1(1), pp. 118–126. Available at: <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/iecba/article/view/431>.
- Putri, A. M., Hidayati, N. and Amin, M. (2019) 'Dampak Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jra*, 08(04), pp. 12–28. Available at: <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4043>.

- Putri, W. H. and Sari, N. Y. (2019) 'Eco-efficiency and eco-innovation: Strategy to improve sustainable environmental performance', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 245(1). doi: [10.1088/1755-1315/245/1/012049](https://doi.org/10.1088/1755-1315/245/1/012049).
- Sumiati, A. et al. (2021) 'the Effect of Green Accounting and Environmental Performance on Company Profitability', *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(2), pp. 320–331. doi: [10.55047/cashflow.v2i2.552](https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i2.552).
- Trimuliani, D. and Febrianto, R. (2023) 'Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Karbon terhadap Nilai Perusahaan: Moderasi Kepemilikan Negara', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, pp. 900–906. doi: [10.37034/infec.v5i3.681](https://doi.org/10.37034/infec.v5i3.681).
- Zulhaimi, H. (2015) 'Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI)', *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), pp. 603–616.